

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang terdapat dalam bab ini adalah penjelasan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi sederhana korelasi dengan menggunakan program SPSS melihat korelasi antara peran orang tua dengan kecenderungan kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan, sebelum melakukan uji korelasi peneliti melakukan dua syarat uji asumsi menurut syarat kaidah statistik yakni uji normalitas dan uji linearitas.

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas menurut Gunawan adalah uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data atau kuesioner yang disebar pada responden berdistribusi secara normal atau tidak¹, yang mana hal tersebut berguna untuk memilih dan menentukan data yang sudah diambil berdistribusi normal dari populasi normal, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov-Smirnov*, untuk pengambilan keputusan data normal atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tiled).

Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.² Berdasarkan jumlah sampel penelitian yakni sebanyak 87 siswa SMA Muhammadiyah Toboali yang terdiri dari kelas X.

Tabel IV.1 Hasil Uji Normalitas Skala Peran Orang Tua dan Kecenderungan Kenakalan Remaja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

¹ Hendra Lesmana, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Laporan Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang", *Jurnal System Informasi Akutansi*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 32.

² Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistic Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Cv WADE GROUP.2017), hlm.93.

	Std. Deviation	13.33084261
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.045
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas kolmonogorov-smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,20 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X peran orang tua dengan variabel Y kecenderungan kenakalan remaja berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y yang sedang diteliti maka perlu dilakukan uji linieritas guna mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang signifikan dari kedua variable penelitian³, uji ini digunakan sebagai salah satu persyaratan sebelu melakukan uji korelasi, dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah jika nilai sig $> 0,05$ artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y, jika nilai sig $< 0,05$ berarti variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y

³ Ivan Fanani Qomusuddin, Dkk, *Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hlm 32.

Tabel IV.2 Hasil Uji Linieritas Skala Peran Orang Tua dan Kecenderungan Kenakalan Remaja

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA * PERAN ORANG TUA	Between Groups	(Combined)	8912.969	42	212.214	1.013	.482
		Linearity	2844.225	1	2844.225	13.582	.001
		Deviation from Linearity	6068.744	41	148.018	.707	.868
	Within Groups		9214.433	44	209.419		
Total			18127.402	86			

Berdasarkan hasil diatas nilai *Deviation from Linearity* $0,868 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel peran orang tua dengan kecenderungan kenakalan remaja memiliki hubungan yang linier.

B. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dan menunjukkan nilai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,20 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variable X peran orang tua dengan variable Y kecenderungan kenakalan remaja berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji linieritas menggunakan teknik uji *Deviation From Linierity* berdasarkan hasil nilai *Deviation from Linearity* $0,868 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa variable X peran orang tua dengan variable Y kecenderungan kenakalan remaja memiliki hubungan yang linier. Uji korelasi merupakan salah satu uji yang paling banyak digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) analisis korelasi bisa digunakan dalam mengetahui bentuk hubungan, arti dan pola hubungan antar variable.⁴

Tabel IV.3 Hasil Hitung Data Hipotetik

⁴ Dewi Sri Susanti, dkk, *Analisis Regresi Dan Korelasi*, (Purwokerto: Penerbit Yohanes Handrianus Laka, 2019), hlm. 3.

Variabel Penelitian	Data hipotetik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Peran Orang Tua	150	30	90	20
	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecenderungan Kenakalan Remaja	205	41	123	27

Tabel IV.4 Keterangan Rumus Hipotetik

Keterangan rumus		Peran Orang Tua	Kenakalan remaja
Xmaks	Nilai tertinggi jawaban X jumlah item	$5 \times 30 = 150$	$5 \times 41 = 205$
Xmin	Nilai terendah jawaban X jumlah item	$1 \times 30 = 30$	$1 \times 41 = 41$
Mean	$\frac{X_{maks} + X_{min}}{2}$	$\frac{150+30}{2} = 90$	$\frac{205+41}{2}=123$
SD	$\frac{X_{maks} - X_{min}}{6}$	$\frac{150-30}{6} = 20$	$\frac{205-41}{6} = 27$

Tabel IV.5 Rumus kategori⁵

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

⁵ Livia Yuliawati, Lovelia Monica, Dkk, *Pertolongan Pertama Pada Waktu Kuantitatif(P3K): Panduan Praktis Menggunakan Software JASP*, (Surabaya: Penerbit Universitas Ciputra, Tt), Hlm 53.

Tabel IV.6 Kategori Variable Peran Orang Tua

KATEGORI		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	27	31.0	31.0	31.0
	TINGGI	60	69.0	69.0	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Gambaran kategori variable peran orang tua responden dikelompokkan berdasarkan tiga kelompok yakni rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa tingkat peran orang tua pada responden penelitian ini berada pada kategori sedang dengan frekuensi 27 dan kategori tinggi dengan frekuensi 60 artinya peran orang tua responden berada pada kategori tinggi.

Tabel IV.7 Kategori Variable Kecenderung Kenakalan Remaja

KATEGORI		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	80	92.0	92.0	92.0
	SEDANG	7	8.0	8.0	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Gambaran umum kategori kecenderungan kenakalan remaja dikelompokkan dalam tiga golongan yakni rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa tingkat kecenderungan kenakalan remaja pada responden penelitian berada pada tingkat rendah dengan frekuensi 80 dan kategori sedang dengan frekuensi 7, hal tersebut berarti tingkat kecenderungan kenakalan remaja pada responden penelitian berada pada kategori rendah.

Berikut adalah interval koefisien *Corelasi Product moment*:⁶

Tabel IV.8 interval koefisien *Corelasi Product Moment*

Koefisien	Kekuatan hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan Lemah

⁶ Tim Dosen Universitas Esa Unggu, “Metode Statistik Nonparametrik: Uji Korelasi Modul Perkuliahan 12”, *Modul Perkuliahan 12* Universitas Esa Unggul, 2019, hlm.5.

0,30 – 0,49	Hubungan Moderat
0,50 – 0,69	Hubungan Kuat
0,70 – 0,89	Hubungan Sangat Kuat
0,90	Hubungan mendekati sempurna

Tabel IV.9 Uji Regresi Sederhana/ Korelasi

Correlations

		PERAN ORANG TUA	KENAKALAN REMAJA
PERAN ORANG TUA	Pearson Correlation	1	-.396**
	Sig. (2-tailed)		.000
KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA	Pearson Correlation	-.396**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan antara variable X dan variable Y, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variable X dan variable Y, berdasarkan data diatas diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$ dan nilai *pearson correlation* $-0,396$ sehingga disimpulkan H_1 Diterima bahwa adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa SMA Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan dengan memiliki derajat hubungan yaitu Hubungan Moderat dan bentuk hubungannya ialah negative, maksud dari bentuk hubungan yang negative adalah semakin tinggi peran orang tua maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

tabel IV.10 wawancara hubungan orang tua dengan anak

No	Pertanyaan	Jawaban Subjek	
		Davina	Nidia
1.	apakah anda merasa leluasa menceritakan masalah anda dengan orang tua?	Sebenarnya saya agak jarang bercerita tentang masalah saya pada orang tua, kecuali jika saya sudah ditanya maka saya akan menjawabnya itu pun	Ya saya merasa nyaman untuk berbicara secara terbuka pada orang tua saya terutama ibu, karena ibu saya cukup mengerti dengan permasalahan

		hanya hal-hal yang menurut saya perlu untuk diceritakan seperti masalah sekolah, kalau untuk masalah percintaan saya sedikit malu untuk mulai bercerita namun untuk hal-hal lain saya cukup bisa bercerita dengan leluasa pada orang tua.	saya sebagai seorang pelajar, bahkan saya sering mengeluh capek saat pulang sekolah karena mata pelajaran yang melelahkan.
2.	bagaimana reaksi orang tua anda ketika anda menceritakan masalah anda?	Sejauh ini ketika saya bercerita, orang tua saya bereaksi biasa saja, tidak ada reaksi yang membuat saya merasa takut	Biasanya ibu menyuruh saya sabar, atau menawarkan saya untuk ambil les lagi biar saya bisa paham dengan mata pelajaran di sekolah
3.	apakah orang tua anda mengenal semua teman anda?	Tidak semua, hanya teman terdekat saja,	Ada beberapa teman yang sering main dengan saya dan sudah sangat akrab dengan saya itu yang dikenal oleh orang tua saya.
4.	apakah anda diizinkan untuk memilih sendiri kegiatan yang anda sukai?	Iya orang tua saya mendukung hobi saya bermain voli, kadang mereka juga menonton saya saat saya latihan.	Iya orang tua saya mengizinkan saya untuk ikut ekstrakurikuler di sekolah
5.	anda lebih merasa nyaman untuk mengobrol dengan ayah atau dengan ibu?	Sebenarnya kalau mengobrol santai saya merasa nyaman pada keduanya.	Keada orang tua saya asyik diajak bercerita, hanya saja kadang ayah saya menanggapi dengan sedikit serius.
6.	apakah anda merasa orang tua mau mendengarkan pendapat dari anda?	Iya kadang-kadang	Ada beberapa hal yang dapat mereka terima dan mereka lakukan
7.	saat dirumah, apakah anda dengan orang tua memiliki waktu luang untuk mengobrol?	Iya saat malam hari biasanya kami mengobrol santai	Iya, saat sama-sama dirumah kami mengobrol saja.
8.	apa bentuk perhatian dari orang tua yang paling anda sukai	Ketika orang tua mendukung hobi saya	Ketika orang tua membelikan apa yang saya inginkan
9.	apa bentuk perhatian dari orang tua yang membuat anda jengkel?	Tidak ada, hanya saja ketika saya sedang keluar malam dan sudah ditelpon	Tidak ada, saya merasa senang-senang saja apa pun itu.

		untuk pulang itu saya sedikit kesal.	
10.	apakah orang tua anda akan langsung marah ketika anda melakukan kesalahan?	Ada beberapa masalah yang memeing cukup besar maka saya akan sedikit dimarahi, mungkin karena mereka sayang	Tidak.

Hasil wawancara dari dua orang subjek, yakni Davina dan Nidia dapat dilihat bahwa hubungan mereka dengan kedua orang tua mereka cukup baik, hal tersebut terlihat dari jawaban-jawaban pertanyaan yang menunjukkan bahwa mereka memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua, subjek juga dapat merasakan kasih sayang dari orang tua mereka berupa perhatian-perhatian dari orang tua, serta adanya dukungan dari orang tua mereka mengenai kegiatan yang disenangi subjek, subjek juga cenderung biasa untuk bercerita membagi masalah dengan orang tua karena subjek merasa orang tua tidak merespon secara berlebihan jika subjek sedang bercerita mengenai masalah mereka dan yang terakhir orang tua subjek tidak langsung marah ketika subjek melakukan kesalahan dan akan sedikit memarahi subjek jika masalahnya cukup besar agar dapat menimbulkan efek jera pada subjek. Sehingga dapat dikatakan subjek dan orang tua memiliki hubungan yang harmonis didalam keluarga.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menguji hubungan antara variabel peran orang tua dengan variable kecenderungan kenakalan remaja, berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil dari uji normalitas *Kolmonogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,20 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variable X peran orang tua dengan variable Y kecenderungan kenakalan remaja berdistribusi normal. Lalu dilakukan uji linieritas dengan hasil nilai *Deviation from Linearity* $0,868 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa variable peran orang tua dengan kecenderungan kenakalan remaja memiliki hubungan yang linier.

Gambaran kategori variable peran orang tua dikelompokkan berdasarkan tiga kelompok yakni rendah, sedang dan tinggi, dengan tingkat kategori rendah adalah responden yang memperoleh nilai dibawah 70, kategori sedang nilai 70-110 dan kategori tinggi adalah nilai

dias 110, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa tingkat peran orang tua pada responden penelitian ini berada pada kategori sedang dengan frekuensi 27 responden yang memperoleh nilai 70-99 dan kategori tinggi dengan frekuensi 60 responden yang memperoleh nilai 100-150 artinya peran orang tua responden berada pada kategori tinggi. Menurut Nirwana dalam keluarga, orang tua memiliki peran kepada anak dengan wajib untuk menyayangi anak, menjaga ketentramana dan ketenangan dalam rumah, saling menghormati antara orang tua dan anak, membangun kepercayaan pada anak, serta memiliki waktu walau hanya sekedar untuk berkumpul dengan keluarga karena orang tua sebagai teladan dalam pembentukan karakter anak,⁷ hal ini didukung oleh teori dari Santrock, menurut Santrock orang tua memiliki peran penting dalam mengatur dan mengawasi perkembangan anak serta memantau bagaimana hubungan anak dengan dunia sosial, orang tua harus mampu menyesuaikan tipe pengasuhan seperti apa yang harus diterapkan sesuai dengan umur anak, pada masa akhir kanak-kanak atau masa remaja awal sifat mengontrol dalam diri orang tua haruslah berubah menjadi sifat yang beregulasi bersama anak.⁸

Oleh karena itu salah satu bentuk peran orang tua dalam penelitian ini adalah dalam aspek memiliki waktu luang dengan anak untuk membangun kedekatan dengan anak yakni dengan cara sesederhana memiliki waktu antara orang tua dan anak untuk mengobrol, dalam penelitian ini rata-rata responden memberikan jawaban “kadang-kadang” pada item “saya dan orang tua memiliki waktu luang untuk mengobrol” maka artinya antara responden dan orang tua masih terjalin komunikasi yang baik meskipun tidak intens, hal tersebut selaras dengan pendapat dari Sudarsono bahwa orang tua yang memiliki kesibukan sehingga tidak sempat untuk memberikan perhatian pada anak maka akan menimbulkan keadaan yang tidak baik dalam perkembangan anak, karena anak akan jadi lebih mudah frustrasi serta mengalami masalah

⁷ Ifitah Rizki Amalia, Dkk, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonoreji Jepara”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 4, 2021, hlm.1213.

⁸ Hari Harjanto Setiawan, *Reintegrasi Praktek Pekerjaan Dengan Anak Yang Berkonflik Hukum*, (Sleman: Penerbit Deepublish,2018), hlm. 97.

psikologis, hal tersebutlah yang kemudian akan mendorong anak atau memicu perilaku kenakalan remaja.⁹

Gambaran umum kategori kecenderungan kenakalan remaja dikelompokkan dalam tiga golongan yakni rendah, sedang dan tinggi, dengan tingkat kategori rendah adalah responden yang memperoleh nilai dibawah 96, kategori sedang nilai 96-149 dan kategori tinggi dengan nilai lebih dari 150, berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa tingkat kecenderungan kenakalan remaja pada responden penelitian berada pada tingkat rendah dengan frekuensi 80 responden yang memperoleh nilai 96-149 dan kategori sedang dengan frekuensi 7 responden yang memiliki nilai rendah 96-149, hal tersebut berarti tingkat kecenderungan kenakalan remaja pada responden penelitian berada pada kategori rendah. Menurut Gunarsa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat perilaku kecenderungan kenakalan remaja adalah keluarga terutama kedua orang tua, keluarga sebagai unit terkecil bagi anak untuk belajar berkaitan dengan perkembangan sosial anak serta menjadi dasar perkembangan kepribadian anak pada tahap selanjutnya.¹⁰ Penelitian menunjukkan remaja dari orang tua yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari cenderung berprestasi baik di sekolah, lebih sedikit bolos sekolah, lebih sedikit yang putus sekolah, lebih sedikit pengguna narkoba, lebih sedikit melakukan pelanggaran hukum, memiliki pergaulan sosial yang baik, serta kesehatan mental dan emosional yang baik.¹¹ Dalam penelitian ini salah satu aspek kecenderungan kenakalan remaja adalah mulai melanggar aturan sebanyak 75 responden menjawab “Tidak pernah” pada item pernyataan “saya membolos sekolah dengan teman” maka artinya pada

⁹ Isna Nuarningsih, Dkk, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Sukoharjo 2023”, *Jahidik*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm.40.

¹⁰ Savitri Suryandi, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol 4. No. 1, 2020, hlm. 24.

¹¹ Minghui Gu, Jie Zhang, “The Impact Of Parental Involvement In Creating A Positive Learning Environment For Elementary School Students”, *Scholedge International Journal Of Multidisciplinary & Allied Studies*, Vol. 10, Issue.04, 2023, hlm. 44.

sampel penelitian atau responden penelitian ada banyak yang tidak melakukan pelanggaran aturan berupa membolos sekolah.

Berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau ada korelasi antara variabel peran orang tua dengan variabel kecenderungan kenakalan remaja, diperoleh nilai $\text{sig } 0,00 < 0,05$ dan nilai *pearson correlation* -369 sehingga disimpulkan H_1 diterima bahwa adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa SMA Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan dengan memiliki derajat hubungan yaitu hubungan moderat dan bentuk hubungannya ialah negative, maksud dari bentuk hubungan yang negative adalah semakin tinggi peran orang tua maka semakin rendah kenakalan remaja. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanan Zakiyah dan Awalilah dan memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran orang tua dengan kenakalan remaja di RW.10 Kelurahan Kelapa Dua Wetan, hasil penelitian tersebut diketahui bahwa semakin baik peran orang tua maka akan semakin kecil kemungkinan anak melakukan tindak kenakalan remaja.

Menurut Santrock lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap timbulnya perilaku kecenderungan kenakalan remaja, dimana peran orang tua berupa dukungan, kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan sehari-hari anak, kurangnya penerapan sikap disiplin pada anak serta kurangnya kasih sayang dari orang tua dapat memicu timbulnya perilaku kecenderungan kenakalan remaja.¹² hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Diana E. Papalia seorang tokoh dibidang psikologi perkembangan bahwa seorang remaja jika kurang diawasi, kurangnya penjagaan, kurangnya bimbingan serta perhatian dari orang tua maka berpotensi memiliki kecenderungan untuk berperilaku memberontak atau dapat melakukan tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat, pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Syamsu Yusuf bahwa salah satu faktor yang

¹² Giri Wiarto, *Memahami Kepribadian Remaja*, (Bogor: Penerbit Guepedia, 2022), hlm .145.

menjadi penyebab adanya perilaku kecenderungan kenakalan remaja adalah adanya perselisihan yang terjadi pada orang tua atau sesama anggota keluarga, orang tua yang bercerai dan adanya perlakuan buruk dari orang tua pada anak.¹³

Beberapa hal yang menjadi kekurangan selama penelitian dan itu merupakan hal diluar kendali peneliti yaitu, penelitian dilakukan selama tiga hari hal tersebut dikarenakan pada hari pertama pengambilan data pada hari jum'at sedang ada acara ruahan di tempat tinggal siswa sehingga banyak siswa yang tidak masuk sekolah dan keterbatasan waktu sekolah yang hanya sampai pukul 10.30.

Kemudian berlanjut pada hari kedua pengambilan data pada hari senin masih ada acara ruahan di tempat tinggal siswa dan sekolah pulang setelah sholat dzuhur sehingga pada hari kedua pengambilan data belum dapat diselesaikan, proses pengambilan data selesai setelah hari ketiga yakni pada hari selasa tanggal 27 februari 2024. Proses pengisian kuesiner dilakukan di jam istirahat dan jam kosong, hal tersebut berdampak pada kondisi responden yang lapar karena baru saja selesai belajar sehingga tidak fokus saat mengisi kuesioner, adapun pada saat pengisian kuesioner dijam kosong banyak responden yang tidak berada di kelas, suasana kelas yang panas dan berisik juga mempengaruhi fokus responden saat pengisian kuesioner hal tersebut terlihat saat responden sudah mengumpulkan kuesioner lalu dicek lagi oleh peneliti ternyata masih ada item-item yang belum terjawab sehingga peneliti meminta responden untuk mengisi item yang belum terisi dan meminta responden untuk mengecek kembali lembar kuesioner apakah sudah terisi semua atau belum.

Adapun hal-hal yang menjadi kekuatan selama proses penelitian adalah

¹³ Berlianti, Dkk, *Pencegahan Dan Penganggulan Narkoba Dikalangan Remaja – Jejak Pustaka*, (Bantul: Penerbit Jejak Pustaka), hlm .29.

1. Peneliti sudah sejak awal merencanakan akan melakukan pengambilan data dan meminta izin langsung pada kepala sekolah di sekolah tersebut, hal ini sangat membantu proses perizinan penelitian ini.

2. Peneliti memperoleh data yang kuat untuk melakukan penelitian, serta peneliti sudah beberapa kali melakukan observasi di lokasi penelitian, melihat dan merasakan secara langsung kejadian yang tampak yakni perilaku kecenderungan kenakalan remaja dan peneliti merupakan alumni dari sekolah lokasi penelitian.

3. Peneliti sebelumnya sudah melakukan uji keterbacaan, uji validitas dan reliabilitas alat ukur sebelum melakukan pengambilan data, hasil yang didapatpun sesuai dengan kebutuhan penelitian.